

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Baridwan (2013:4), “sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang disebut subsistem yang berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Menurut Sujarweni (2015:1), “sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan”. Menurut Mulyadi (2016:4), “sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah bagian-bagian atau prosedur yang saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Subhan (2012:17) “sistem informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima”. Menurut Diana dan Setiawati (2011:4) bahwa:

“Sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen baik manual ataupun berbasis komputer yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut”.

Menurut Krismiaji (2015:16) bahwa:

“Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sekumpulan unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain yang bekerja dalam suatu proses yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Diana dan Setiawati (2011:4) “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Menurut TMBooks (2015:2) “sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi”. Menurut Krismiaji (2015:4) “sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki 11 (sebelas) tujuan, yang dikemukakan oleh Krismiaji (2015:186) yaitu:

1. Kemanfaatan, Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis, Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal, Sistem harus memproses dan dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu, Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis pelanggan, Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas, Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Praktis, Sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibilitas, Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sistem.
9. Daya telusur, Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. Daya audit, Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan, Hanya persoalan yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

2.1.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut TMbooks (2015:4) sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dengan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen;
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam *stock* serta memutuskan cara untuk memasarkannya;
3. Perancangan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya yang sesungguhnya;
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi asset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan.

2.1.6 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:15) Sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan. Sistem harus relevan dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya. Sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap. Ini tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu. Sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
5. Mudah dipahami. Sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompoten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.2.1 Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:160), “penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang

terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli”. Menurut Krismiaji (2015:295), “penjualan tunai adalah serangkaian kegiatan bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang dan jasa tersebut”. Menurut Sujarweni (2015:79), “penjualan tunai adalah sistem kegiatan pokok perusahaan untuk memperjual-belikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan tunai adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan memiliki ketentuan bahwa pembeli membayar sejumlah harga barang dan penjual atau penyedia barang melakukan penyerahan barang kepada pembeli.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Krismiaji (2015:14), “sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan sistem yang memproses data dan transaksi penjualan tunai untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis”. Menurut Prakasita (2015:197), “sistem informasi akuntansi penjualan adalah bagian dari sistem informasi bisnis yang terdiri dari sekumpulan prosedur, pencatatan, perhitungan dan menghasilkan *output* berupa informasi penjualan yang digunakan pihak manajemen dan pihak lain yang membutuhkan”. Menurut Steinbart (2016:413), bahwa:

“Sistem informasi akuntansi penjualan termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah rangkaian prosedur yang saling berhubungan satu sama dengan yang lainnya terkait informasi penjualan yang mencakup tahap-tahap pemrosesan data dan pelaporan penjualan yang disajikan secara akurat yang nantinya akan digunakan pihak manajemen dan pihak lainnya.

2.2.3 Dokumen yang Digunakan dalam Penjualan Tunai

Menurut Sujarweni (2015:86) dokumen yang terkait penjualan tunai adalah sebagai berikut :

- a. Faktur Penjualan Tunai (FPT)
- b. Pita Register Kas, dokumen ini dihasilkan oleh mesin kasir untuk mencetak harga yang dibayarkan pembeli.
- c. Bukti Setoran Bank, setelah menyetorkan uang ke bank, bank akan memberikan bukti setoran bank.

2.2.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:391) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah :

1. Jurnal Penjualan
Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan tiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu.
2. Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya dari jurnal penjualan.
3. Jurnal Umum
Jurnal Umum digunakan untuk mencatat transaksi seperti harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.
4. Kartu Persediaan
Kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan dibagian akuntansi untuk mengawasi mutase persediaan barang yang disimpan digudang.
5. Kartu Gudang
Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual. Kartu gudang dibutuhkan juga untuk mengetahui jumlah persediaan terakhir dari barang dagangan sehingga dapat diketahui jumlah nominal akun.

2.2.5 Fungsi yang Terkait Penjualan

Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai adalah:

1. Fungsi Penjualan
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas
Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli, jumlah pembayaran yang diterima oleh fungsi kas sesuai dengan jumlah yang tertera pada faktur penjualan tunai. Selain itu, fungsi kas berfungsi untuk mencatat transaksi penjualan tunai dan menyerahkan catatan tersebut ke fungsi akuntansi.
3. Fungsi Gudang
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan. Dalam hal ini, fungsi akuntansi menerima dokumen-dokumen mengenai penjualan dari fungsi lain.

2.2.6 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Penjualan

Berikut jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai dijabarkan oleh Mulyadi (2016:392-393) sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan
Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. Prosedur Penerimaan Kas
Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
3. Prosedur Penyerahan Barang
Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. Prosedur Penyetoran Kas Bank
Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam

prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan kartu rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

2.3 Pengertian *Flowchart* (Bagan Alir)

Menurut Romney dan Steinbart (2015:67), “bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis”. Menurut Krismiaji (2015 : 69), “bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis”. Menurut TMBooks (2015:24), “*flowchart* merupakan diagram simbolik yang menggambarkan aliran data”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bagan alir (*Flowchart*) adalah serangkaian simbol untuk menguraikan prosedur atau aliran data dalam sebuah sistem informasi.

2.4 Pengembangan Sistem

2.4.1 Pengertian Pengembangan Sistem

Menurut Prakasita (2015:52), “pengembangan sistem merupakan satu set aktivitas, metode, praktik terbaik, dan peralatan terotomatisasi yang digunakan para stakeholder untuk mengembangkan dan secara berkesinambungan memperbaiki sistem informasi dan perangkat lunak”. Menurut Mulyadi (2016:31), “pengembangan sistem merupakan langkah-langkah yang dilalui analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan suatu sistem yang baru disusun untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

2.4.2 Alasan-alasan Pengembangan Sistem

Menurut Diana dan Setiawati (2011:38) alasan pokok organisasi memerlukan pengembangan sistem :

1. Lingkungan sistem bersifat dinamis dan cepat berubah, misalnya dalam hal kemajuan teknologi, intensitas persaingan, perubahan perilaku konsumen, perubahan lingkungan sosial budaya, dan seterusnya.
2. Sistem itu sendiri juga mengalami perubahan dan pengembangan dari waktu ke waktu.
3. Proses kerja dan pengelolaan bisnis, baik organisasi profit maupun nirlaba, jelas membutuhkan sistem tertentu yang memudahkan pelaksanaan aktivitas, mulai dari perencanaan hingga pengevaluasian.

2.4.3 Tujuan Umum Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2016:15) tujuan umum pengembangan sistem adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (realibility) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.4.4 Tahap Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2016:31) “pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama berikut ini: analisis sistem (*system analysis*), desain sistem (*system design*), dan Implementasi sistem (*system implementation*)”.

2.4.4.1 Analisis Sistem

Menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:32), “analisis merupakan tahapan awal dalam pengembangan sistem dan merupakan tahap fundamental yang sangat menentukan kualitas sistem informasi yang dikembangkan”. Proses analisis dianggap penting, karena sebagian besar pengembangan sistem terjadi pada tahap perancangan dan implementasi. Oleh karena itu, jika terdapat kesalahan pada tahap analisis sistem, maka biaya yang dikeluarkan pada tahap selanjutnya akan semakin besar. Berdasarkan pengertian di atas tahap analisis merupakan penguraian dari

suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

2.4.4.2 Desain Sistem

Menurut Mulyadi (2016:40) “desain adalah penerjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan.” Menurut Subhan (2012:109), “perancangan adalah proses pengembangan spesifikasi baru berdasarkan rekomendasi hasil analisis sistem”. Menurut Soetam (2011:40) bahwa:

“Perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya”.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa desain sistem adalah suatu strategi atau kegiatan dengan menggunakan teknik yang bervariasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh pihak perusahaan dan mengembangkan solusi terbaik bagi perusahaan. Tujuan desain sistem informasi akuntansi penjualan ini yaitu untuk memberikan gambaran kepada user tentang sistem yang baru dan juga untuk memenuhi kebutuhan kepada pemakai/pengguna sistem informasi akuntansi.

2.4.4.3 Implementasi Sistem

Menurut Mulyadi (2016:42) implementasi adalah pendidikan atau pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional. Tahap implementasi meletakkan sistem agar siap untuk dioperasikan. Pada tahap implementasi ini tahap yang perlu dilakukan yaitu:

1. **Persiapan Implementasi Sistem**

Rencana implementasi dimaksudkan untuk mengatur dan mengendalikan semua biaya dan waktu yang akan digunakan dalam waktu implementasi.

2. Pendidikan dan Pelatihan Karyawan
rancangan sistem yang dibuat. Sistem yang dihasilkan akan dioperasikan oleh karyawan, oleh karena itu harus diadakan pendidikan dan pelatihan bagi Karyawan.
3. Konversi Sistem
Perubahan dari sistem lama ke sistem baru memerlukan pendekatan konversi tertentu. Terdapat empat pilihan pendekatan yang digunakan untuk mengubah sistem lama ke sistem baru, yaitu:
 - a. Konversi Langsung
Konversi langsung dilakukan dengan mengganti sistem lama dengan sistem baru secara langsung.
 - b. Konversi Paralel
Konversi paralel dilakukan dengan menjalankan sistem baru dan sistem lama secara bersamaan selama jangka waktu tertentu.
 - c. Konversi Modular
Konversi modular dilakukan dengan mengganti sistem lama dengan sistem baru secara sebagian-sebagian.
 - d. Konversi Phase-in
Konversi phase-in mirip dengan konversi modular. Perbedaannya adalah konversi modular membagi organisasi untuk implementasi sistem baru, sedangkan pada konversi phase-in, yang dibagi adalah sistemnya sendiri

2.5 *Database*

Menurut Arifin (2015:111) bahwa “*Database* merupakan alat untuk menyimpan, mengorganisasikan, dan memperoleh kembali informasi”. Menurut Krismiaji (2015:92) “*database* adalah kumpulan *file-file* yang membentuk satuan data yang besar. Dengan dikumpulkannya data perusahaan ke dalam *database*, maka koordinasi data menjadi lebih mudah sehingga proses pembaruan (*updating*) dan akses data menjadi lebih lancar”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Database* atau basis data merupakan kumpulan data yang disimpan secara sistematis di dalam komputer yang dapat diolah dengan menggunakan perangkat lunak (*Software*) program atau aplikasi untuk menghasilkan informasi.

2.6 *Microsoft Excel*

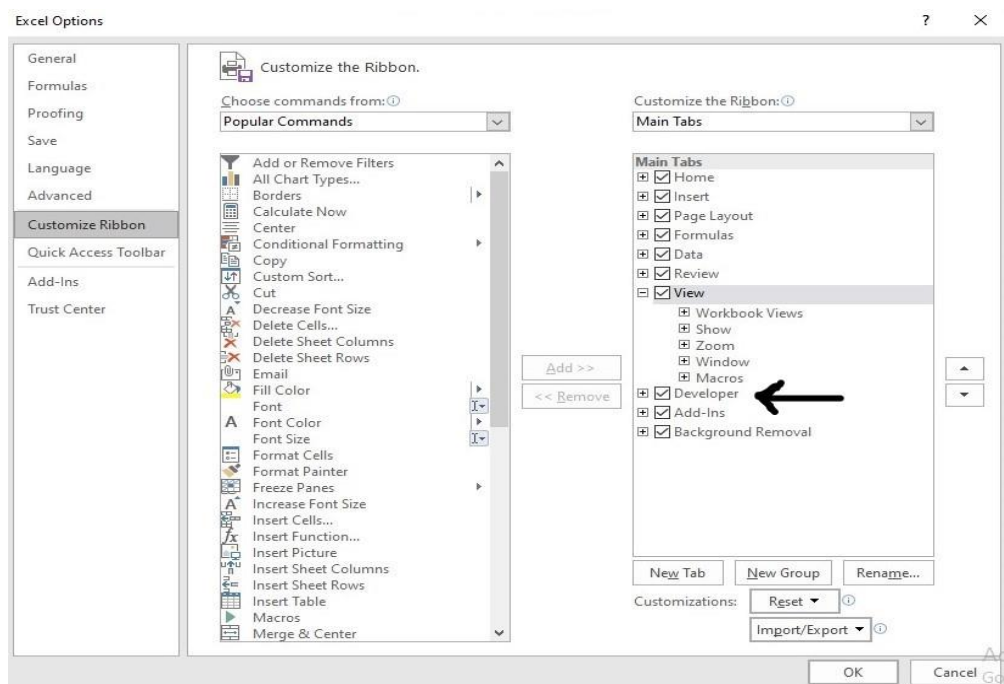
Menurut Wahana Komputer (2013:2), “*Microsoft Excel* adalah sebuah aplikasi lembar kerja *spreadsheet* yang dibuat oleh *Microsoft* untuk pengguna sistem operasi *Windows* dan *Mac OS*”. Menurut Madcoms (2013:2), “*Microsoft*

Excel merupakan program *spreadsheet* yang digunakan untuk mengolah data”. Menurut Elcom (2014:1), “*Microsoft Excel* adalah salah satu aplikasi yang ada di dalam paket *Microsoft Office*, yang digunakan sebagai aplikasi pengolah data, khususnya angka dengan bantuan lembar kerja berbentuk tabel yang sangat banyak”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Excel* adalah salah satu aplikasi pengolah data yang menyediakan berbagai kebutuhan yang dapat digunakan untuk menganalisis, mengatur, mengolah, dan membuat formula atau rumusan data dengan mudah dan cepat.

2.6.1 Developer

Madcoms (2017:59) mengatakan bahwa “untuk membuat aplikasi akuntansi dengan menggunakan *VBA Project* diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung yang hanya terdapat pada tab *Developer*. Secara *default* tab *Developer* belum tampil di Ribbon”. Langkah untuk menampilkan tab *Developer* sebagai berikut:

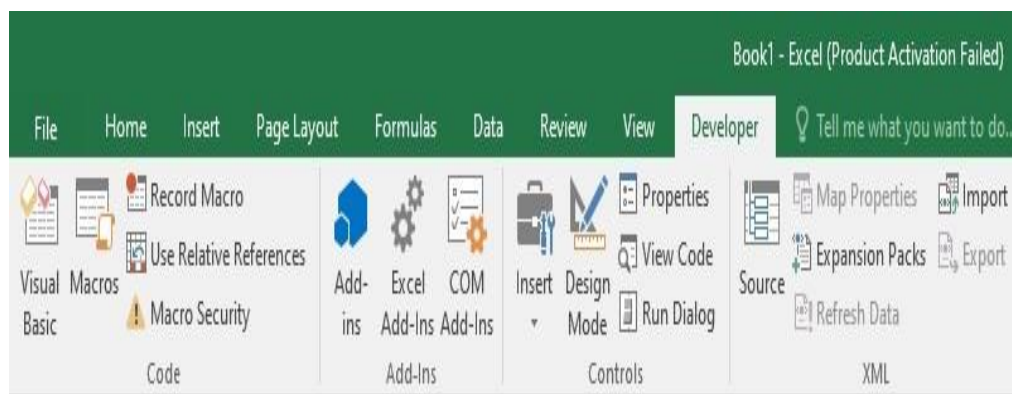
1. Klik menu *File*, dan klik tombol *Options* sehingga tampil kotak dialog *Excel Options*.
2. Pilih kategori *Customize Ribbon* dan pada bagian *Top Options for Working With Excel*, pilih *Show Developer tab in the Ribbon*.



Sumber : Data yang Diolah (2020)

Gambar 2.1 Tampilan Kotak Dialog *Excel Options*

3. Klik tombol OK, sehingga tab *Developer* akan tampil seperti pada gambar dibawah ini :



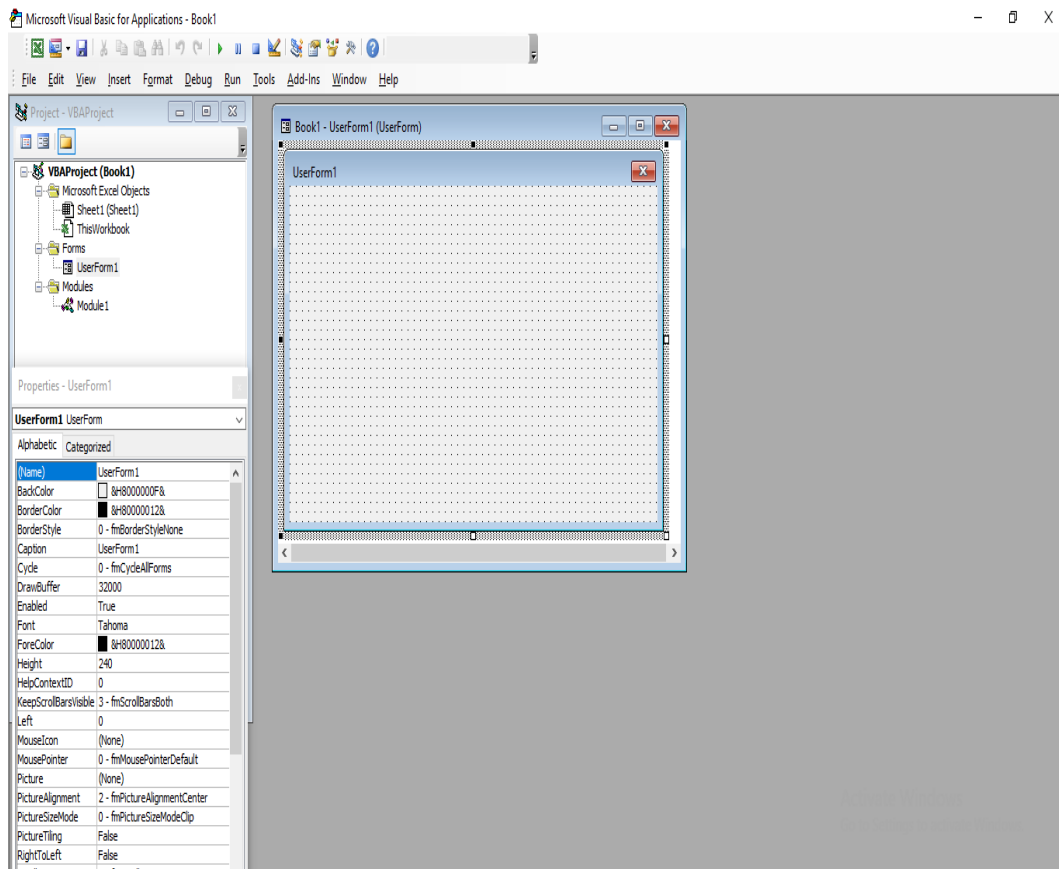
Sumber : Data yang Diolah (2020)

Gambar 2.2 Tampilan Tab *Developer*

2.6.2 *Visual Basic for Applications (VBA) Project*

Menurut Wicaksono (2016:61), “*Visual Basic for Applications (VBA)*, merupakan pengembangan bahasa pemrograman *Visual Basic* yang diterapkan dalam dalam aplikasi *Excel*”. Menurut Madcoms (2017:58), “*microsoft* menyediakan *Visual Basic for Applications (VBA)* untuk pemrograman tingkat lanjut pada aplikasi *Microsoft Office*. *Visual Basic Applications* dapat digunakan untuk membuat otomatisasi pekerjaan dalam *Microsoft Office*”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa VBA adalah salah satu fitur yang disediakan oleh *Microsoft Excel* yang mungkin banyak pengguna *Excel* jarang menggunakannya, bahkan tidak mengetahuinya.

Berbeda dengan program pengembang *Visual Basic*, pemrograman yang dibuat dengan menggunakan VBA hanya dapat dibangun dan digunakan pada aplikasi *Excel*. VBA tidak dapat berjalan, sebelum menjalankan *Excel* terlebih dahulu. VBA dapat digunakan untuk membuat otomatis pekerjaan-pekerjaan yang bisa dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*, sehingga pekerjaan bisa semakin cepat, efektif, dan efisien.

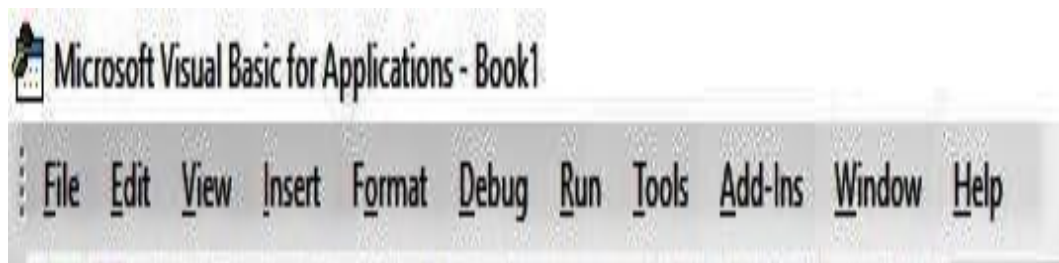


Sumber : Data yang Diolah (2020)

Gambar 2.3 Tampilan Jendela *Visual Basic for Applications* (VBA Project)

2.6.2.1 Menu Bar

Menurut Madcoms (2017:61), “*Menu bar* merupakan batang menu yang berfungsi untuk menampilkan pilihan menu perintah dalam mengoperasikan program *Visual Basic Editor*. Misalnya: *File, Edit, View, Insert*, dan sebagainya”.

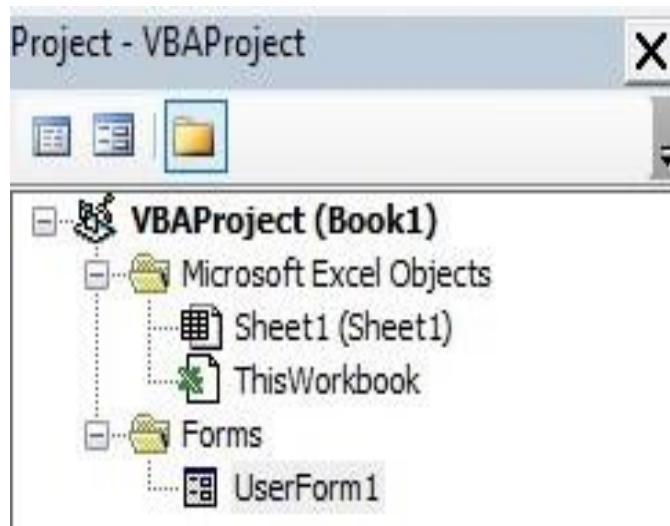


Sumber : Data yang Diolah (2020)

Gambar 2.4 Tampilan Menu Bar

2.6.2.2 Project Explore

Menurut Madcoms (2017:61), “*Project Explore* merupakan jendela yang menampung beberapa objek dari *workbook* maupun *Visual Basic Editor* yang terbuka. Pada jendela *Project Explore* terdapat 3 (tiga) tombol yang berfungsi untuk mengatur tampilan dari masing-masing bagian dalam *Visual Basic Editor*”.






Sumber : Data yang Diolah (2020)

Gambar 2.5 Tampilan Jendela *Project*

Tabel berikut adalah keterangan dari beberapa tombol yang terdapat dalam jendela *Project Explore*.

Tabel 2.1 Keterangan pada *Project Explore*

Tombol	Fungsi
<i>View Code</i> 	Menampilkan jendela <i>code</i>
<i>View Object</i> 	Menampilkan jendela objek <i>Form</i>
<i>Toggle Folders</i> 	Menutup/menguraikan percabangan dari <i>folder</i> objek yang aktif

Sumber : Madcoms (2017)

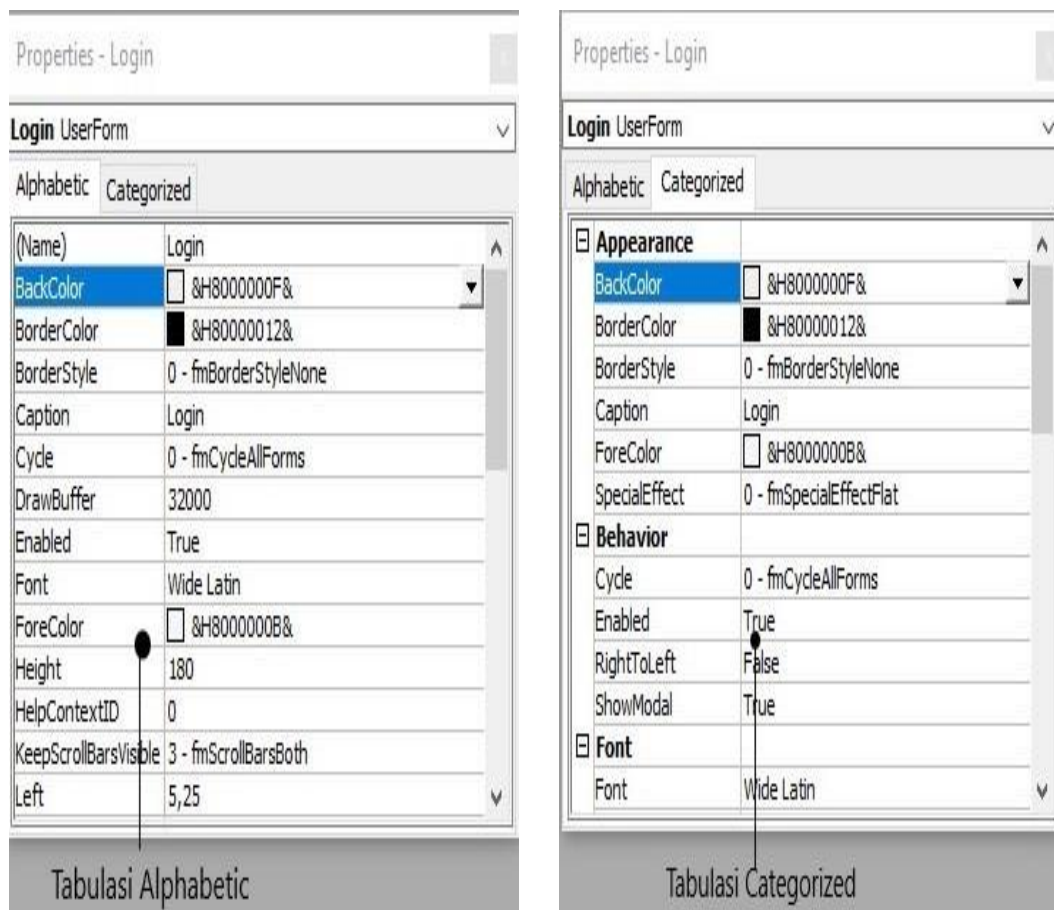
Jika tidak menemukan jendela *Project Explorer* saat menjalankan *Visual Basic Editor*, maka dapat menampilkannya dengan mengklik menu *View–Project Explorer* atau tekan tombol **Ctrl + R**.

2.6.2.3 Jendela *Properties*

Menurut Madcoms (2017:63), “jendela *properties* merupakan jendela yang berfungsi untuk mengatur tatanan dari masing-masing objek. Biasanya jendela ini sering digunakan untuk mengatur objek-objek yang dibuat dalam *Visual Basic Editor*”. Jendela *Properties* terbagi menjadi dua tabulasi/kartu, yaitu:

1. *Alphabetic*, properti diurutkan berdasarkan abjad secara *Ascending*/menaik (dari A sampai Z).
2. *Categorized*, properti dikelompokkan berdasarkan kategori fungsi dari masing-masing properti.

Cara menampilkan jendela *properties* dengan cara mengklik menu *View – Properties Window* atau tekan *shortcut keyboard F4*, apabila jendela tersebut dalam keadaan tersembunyi.

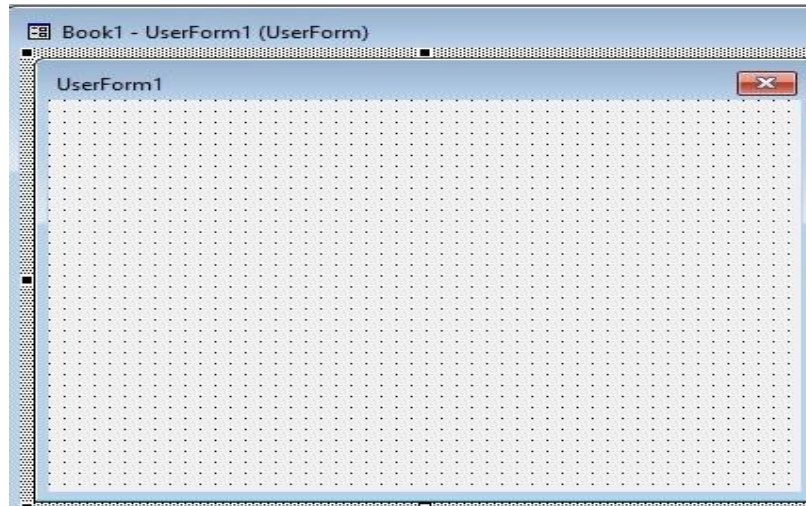


Sumber : Data yang Diolah (2020)

Gambar 2.6 Tampilan Jendela *Properties*

2.6.2.4 Jendela *Object*

Menurut Madcoms (2017:64), “jendela *object* merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan, membuat, dan mengatur objek *userform* serta objek kontrol dalam *userform*”. Untuk menampilkan jendela *object*, pilih menu *View - Object* atau dengan menekan *shortcut key Shift + F7* pada *keyboard*.



Sumber : Data yang Diolah (2020)

Gambar 2.7 Tampilan Jendela *Object*

2.6.2.5 Jendela *Code*

Menurut Madcoms (2017:64), “*Code* merupakan jendela yang menampung prosedur dan kode-kode macro dari hasil perekaman *macro* maupun yang dibuat sendiri dalam *Visual Basic Editor*”.

```

Sub NomorTransaksi ()
Sheet4.Range("B2").Value = Sheet4.Range("B2").Value + 1
If Sheet4.Range("C2").Value = 1 Then
Sheet1.Range("H9").Value = "TRA-1000000" & Sheet4.Range("B2").Value
End If
If Sheet4.Range("C2").Value = 2 Then
Sheet1.Range("H9").Value = "TRA-100000" & Sheet4.Range("B2").Value
End If
If Sheet4.Range("C2").Value = 3 Then
Sheet1.Range("H9").Value = "TRA-10000" & Sheet4.Range("B2").Value
End If
If Sheet4.Range("C2").Value = 4 Then
Sheet1.Range("H9").Value = "TRA-1000" & Sheet4.Range("B2").Value
End If
If Sheet4.Range("C2").Value = 5 Then
Sheet1.Range("H9").Value = "TRA-100" & Sheet4.Range("B2").Value
End If
If Sheet4.Range("C2").Value = 6 Then
Sheet1.Range("H9").Value = "TRA-10" & Sheet4.Range("B2").Value
End If
If Sheet4.Range("C2").Value = 7 Then
Sheet1.Range("H9").Value = "TRA-1" & Sheet4.Range("B2").Value
End If
Sheet1.Range("H10").ClearContents
Sheet1.Range("J10:O24").ClearContents
Sheet1.tanggal.Value = ""
Sheet1.totalpenjualan.Value = ""
Sheet1.kembalian.Value = ""
End Sub

```

Sumber : Data yang Diolah (2020)

Gambar 2.8 Tampilan Jendela *Code*